

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah upaya menggunakan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan dalam rangka meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar penduduk dapat meningkatkan produktivitas.

Dari berbagai aspek konsep pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan kepemilikan faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang sepadan dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dalam banyak hal, baik dari sudut pandang masyarakat sendiri maupun dari aspek kebijakan masyarakat.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak lepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, dipengaruhi oleh salah satu kebijakan

pembangunan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pengembangan UMKM terutama Usaha Kecil Menengah (UKM), memiliki potensi yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor real yang dijalankan oleh UKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok UKM dapat menyeimbangkan pemerataan dan penyerapan tenaga kerja. Berkaitan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terdapat empat konsep pemberdayaa ekonomi, yaitu :

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang dijalankan oleh rakyat, perekonomian dalam hal ini merupakan perekonomian nasional yang bersumber dari potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan perekonomian.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya untuk menciptakan ekonomi yang kuat, berskala besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang tepat. Karena kendala pembangunan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- c. Perubahan struktural merupakan perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke

ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.

- d. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup :
- 1) Peningkatan akses bantuan modal usaha
 - 2) Peningkatan akses pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia)
 - 3) Peningkatan akses sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.⁷

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Sasaran umum pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dibagi menjadi empat strategi, antara lain:

- a. *The Growth Strategy* : penerapan strategi pertumbuhan ekonomi masyarakat pada umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan pendapatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, sektor pertanian, pemodalan dalam kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan.
- b. *The Welfare Strategy* : strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

⁷Soetandyo Wignyosoebroto, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Pustakan Pesantren, 2005), hal. 8-9.

- c. *The Responsive Strategy* : strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan melalui pengaduan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.
- d. *The Intergated or Holistic Strategy* : Dalam strategi ini, terdapat tiga prinsip dasar sebagai konsep kombinasi dari unsur-unsur pokok ketiga strategi diatas, yaitu
- 1) Perencanaan, keadilan, pemerataan dan partisipasi merupakan tujuan yang secara eksplisit harus ada dari tiga strategi yang menyeluruh,
 - 2) Melakukan perubahan-perubahan mendasar, baik dalam komitmen maupun dalam gaya dan cara bekerja,
 - 3) Keterlibatan badan publik dan organisasi sosial secara terpadu

Oleh karena itu, strategi itu membutuhkan keterlibatan banyak para ahli yang bekerja secara profesional bidangnya masing-masing. Maka konsep strategi pemberdayaan masyarakat haruslah mencapai berbagai aspek yang berbeda dengan memperhatikan hal-hal, nilai, dan keyakinan yang harus dihormati dan harus disertai kesadaran bahwa tujuan akhir dan perubahan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan

masyarakat, tidak hanya sekedar menaikkan pendapatan satu kelompok saja.⁸

B. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu. Namun, ilmu ekonomi dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, terdapat macam-macam opini mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para ahli yaitu Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan kekhawatirannya tentang pertumbuhan penduduk yang tinggi dan mampu mempengaruhi perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khususnya kapitalisme.⁹

Ekonomi dalam hal ini merupakan usaha manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian dimana sumber daya yang langka dan terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi, dan distribusi yang di butuhkan manusia. Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bisnis individu dan kelompok dalam ikatan

⁸ *Ibid.*, hal, 10-11

⁹ Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Mutiara, 1982), hal. 75

pekerjaan sehari-hari tentang bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana menggunakan pendapat tersebut.¹⁰

Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirik* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu saja karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang tidak disebabkan oleh manusia sebagai individu, melainkan oleh faktor-faktor kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan yang sebagaimana manusia sebagai makhluk sosial.¹¹

Menurut Paul B. Horton, masyarakat adalah sekelompok orang yang relatif mandiri, yang telah hidup bersama untuk waktu yang lama, bertempat tinggal di daerah tertentu, memiliki budaya yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, sekelompok orang yang berada suatu daerah, tinggal dengan waktu yang lama saling berinteraksi dan memiliki budaya dan tujuan yang sama.

Pada dasarnya masyarakat mempunyai kesamaan isi, yaitu bahwa masyarakat mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Orang-orang yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial, tidak ada ukuran mutlak atau angka pasti untuk menentukan berapa banyak

¹⁰Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 10

¹¹M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998), hal. 63

jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teori, jumlahnya minimumnya adalah dua orang yang tinggal bersama.

2. Tinggal bersama untuk waktu yang cukup lama. Sekelompok orang tidak sama dengan sekelompok benda mati. Jadi dengan bersamanya umat manusia akan muncul manusia baru. Selain itu, karena hidup bersama, munculah sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok.
3. Mereka menyadari bahwa mereka adalah satu kesatuan. Dalam artian, masyarakat disebut sebagai kesatuan sosial, memiliki jiwa sosial yang tinggi. Selain itu, kesatuan sosial mempunyai kehidupan spritual sebagai ekspresi jiwa manusia, kehendak manusia, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Jiwa masyarakat ini adalah polusi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat, meliputi institusi, status, dan peran sosial.
4. Manusia adalah suatu sistem yang hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menciptakan kebudayaan, karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terhubung dengan yang lainnya. Dalam hal ini, manusia masih memiliki naluri yang kuat untuk hidup bersama. Dibandingkan dengan makhluk hidup lain seperti binatang. Manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain untuk hidup dan menjalani kehidupan sehari-hari.¹²

¹²Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 1999), hal. 26-27

Faktor-faktor stabilitas masyarakat mempengaruhi setruktur sosial. Dalam hal ini, struktur sosial digambarkan sebagai adanya molekul-molekul dalam struktur yang membentuk zat, yang termasuk berbagai susunan hubungan antar individu dalam masyarakat. Kemudian terjadi integrasi sosial, dimana tindakan individu dikendalikan, dan yang akan muncul hanya jika mereka diabstrakkan secara induksi dari kenyataan hidup masyarakat yang kongkrit. Dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat adalah suatu kebutuhan bagi masyarakat yang tinggal desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki budaya yang sama dan memiliki kebutuhan dasar hidup yang sama, membutuhkan kebutuhan ekonomi berupa produksi atau berupa distribusi yang dibutuhkan manusia. Untuk itu pengembangan ekonomi masyarakat bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga tugas pemerintah desa. Peran pemerintah desa dibutuhkan untuk memantau keadaan disetiap daerah dan memfasilitasi agar terjadi pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa. Pengembangan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup perlu melibatkan masyarakat secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di berbagai bidang.

C. Pelaku usaha

Secara umum, pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha tidak lain adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan ekonomis. Kegiatan usaha yang dilakukan pun beraneka ragam bentuk dan jenisnya tergantung minat dan kemampuan pelaku usaha tersebut dalam mengelola usahanya. Orang-orang yang memilih menjadi pelaku usaha itu jumlahnya tidak sedikit sehingga secara otomatis menimbulkan kompetisi atau persaingan antara para pelaku usaha tersebut.

Dalam Pasal 1 angka 3 UU No. 8 Tahun 1999 disebutkan pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi

Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha berdasarkan Pasal 6 dan 7 Undang- Undang Nomor 8 Tahun 1999 hak dan kewajiban pelaku usaha adalah sebagai berikut:

1. Peran Pelaku Usaha

Dalam kajian tersendiri pelaku usaha memiliki peran dalam masyarakat, adapun peran pelaku usaha yaitu :

a. Penyediaan Lapangan Pekerjaan

Menurut Badan Pusat Statistik lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Dari masing-masing sektor lapangan pekerjaan tentu akan menyerap tenaga kerja. Bagi yang sedikit kreatif tentu tidak hanya memiliki orientasi mencari kerja, namun bisa melihat potensi dan peluang dari berbagai sektor lapangan kerja untuk dijadikan peluang usaha. penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan. Kebijakan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungan dengan kebijakan yang menyangkut pemerataan pendapatan dalam masyarakat.

Salah satu kebijakan kesempatan kerja adalah mengadakan identifikasi terperinci, tidak hanya mengenai jumlah angkatan kerja, melainkan juga lokasi dan penggolongan menurut lingkungan hidup, persebaran antara daerah, antar sektor, antar kota/pedesaan dan sebagainya. Kebijakan negara dalam lapangan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan kesempatan kerja di setiap daerah, serta perkembangan

jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing. Bertitik tolek dari kebijakan tersebut maka dalam rangka mengatasi masalah perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.¹³

b. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang merupakan penerimaan harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan karena dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dinilai dengan mata uang dan dihasilkan seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Upah dalam kamus bahasa Indonesia adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalasan jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dilakukan untuk mengerjakan sesuatu.¹⁴ Menurut ekonomi konvensional terdapat teori upah efisiensi (efficiency wage), teori ini menyatakan upah yang tinggi membuat para pekerja lebih produktif. Sedangkan Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu".

¹³ Nanda Nuraulian, *Analisis Pengaruh Perhotelan Dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung*, (Thesis UIN Raden Intan Lampung, 2017)hlm 19.

¹⁴ Departemen pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1108

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan upah adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa yang telah dilakukan. Sebuah teori upah efisiensi yang lebih banyak diterapkan dinegara-negara miskin menyatakan upah atau pendapatan mempengaruhi kinerja, para pekerja dengan upah memadai lebih banyak baik dan bekerja dengan lebih lebih produktif.¹⁵

2. Hak Pelaku Usaha

- a. Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.
- b. Hak untuk mendapat perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik.
- c. Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya di dalam penyelesaian hukum sengketa konsumen.
- d. Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.

¹⁵ Umi Fadilah, *Analisis Besaran Upah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam* (Studi Pada Pekerja Cleaning Service di UIN Raden Intan Lampung), (skripsi uin raden intan lampung, 2017), hal 40.

- e. Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

3. Kewajiban Pelaku Usaha

- a. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya.
- b. Melakukan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan, dan pemeliharaan.
- c. Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif, pelaku usaha dilarang membedakan konsumen dalam memberikan pelayanan, pelaku usaha dilarang membedakan mutu pelayanan kepada konsumen.
- d. Menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/atau jasa yang berlaku.
- e. Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji dan/atau mencoba barang dan/atau jasa tertentu serta memberi jaminan dan/atau garansi atas barang yang dibuat dan/atau barang yang diperdagangkan.
- f. Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian, dan pemanfaatan barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.

- g. Memberi kompensasi ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.¹⁶

D. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima oleh seorang anggota masyarakat selama jangka waktu tertentu sebagai bentuk balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan masyarakat dianggap sebagai penerimaan upah atau imbalan atas jasa yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan.¹⁷

Menurut boediono pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.¹⁸

Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan merupakan jumlah upah yang diterima oleh penduduk atas pekerjaannya selama satu periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.¹⁹

¹⁶ Elsi Kartika Sari, Advendi Simanunsong, *Hukum dalam Ekonomi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 162-163.

¹⁷ Miftah, dan Ambok Pangiuk, *Budaya Binis Muslim Jambi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*, (Malang : Ahlimedia Press, 2020), hal.189

¹⁸ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1982), ha.170

¹⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perssada, 2013), hal. 47

Pendapatan ekonomian adalah arus yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan keuntungan. Tingkat pendapatan juga dapat mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi dengan peningkatan pendapatan, jika pendapatan lebih dari yang diperlukan maka barang yang dikonsumsi juga akan meningkat, dalam hal ini tingkat pendapatan, adalah salah satu kriteria yang harus diperhatikan untuk melihat maju atau tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah lebih rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemajuan dan kesejahteraan juga akan rendah.

Upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan memberantas kemiskinan, khususnya dengan mendorong pembinaan kelompok masyarakat dengan memberikan pemenuhan modal kerja yang tepat, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap berkembang usaha sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terlaksana secara optimal.²⁰

Dalam al-Qur'an surat An-Nisa" ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

²⁰Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, (Journal Ekonomika Universitas Almuslim Birenen Aceh, Vol. IV No. 79. Tahun 2009), hal. 37

Terjemahan: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*"
(al-Qur'an surat An-Nisa" ayat 29)²¹

Ayat ini menjelaskan bahwa, larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang batal ini segala jual beli yang dilarang syara'.²²

Pendapatan di bagi berdasarkan:

1. Pendapatan berdasarkan hasil yang dicapai
 - a. Pendapatan kotor (gross income) adalah pendapatan yang diterima termasuk beban usaha.
 - b. Pendapatan bersih (net income) adalah pendapatan yang diterima setelah dikurangi beban usaha.
2. Pendapatan berdasarkan sumber
 - a. Pendapatan usaha (operating income) adalah pendapatan

²¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Alhamid Dan Terjemahan*, (Bandung : PT Dinamika Cahaya Pustaka 2020), hal. 82

²²Syekh. H. Abdul Halim Hasan Binjai. *Tafsir Al-Ahkam* (Cet. I). (Jakarta: Kencana.2006), hal. 47.

yang diterima dari usaha pokok.

b. Pendapatan dari luar usaha (others operating income) adalah pendapatan yang diterima dari luar usaha contoh pendapatan dari bunga pinjaman kepada karyawan.

3. Pendapatan berdasarkan jenis usaha

a. Pendapatan jasa adalah pendapatan yang diterima dari usaha jasa contoh pendapatan dari usaha servis dan lainnya.

b. Penjualan adalah pendapatan yang diterima dari usaha perdagangan barang.²³

E. Kambing Etawa

1. Kambing Peranakan Etawa (PE)

Kambing etawa berasal dari wilayah Jamnapari (India), sehingga kambing ini disebut juga sebagai kambing jamnapari. Kambing peranakan etawa (PE) merupakan kambing hasil persilangan antara kambing Etawa (asal India) dengan kambing Kacang. Kambing ini adalah kambing yang paling populer di Asia Tenggara bahkan hampir tersebar di seluruh Indonesia. Kambing etawa termasuk kambing tipe dwiguna, yakni sebagai penghasil susu dan daging. Kambing etawa memiliki postur tubuh besar, telinga panjang menggantung , panjang telinga 18-30 cm, bentuk

²³Hantono, Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*.(yogyakarta: deepublish,2018), hal. 17-18

muka cembung, bulu di bagian paha belakang sangat panjang, warna bulu bervariasi dari coklat muda sampai hitam.

Berat badan kambing etawa jantan bisa mencapai 90 kg, sedangkan betinanya hanya 60 kg. Pada kambing etawa betina, ambing tumbuh secara baik dengan puting memanjang. Disebabkan tingkat produksi susu dan laju pertumbuhannya yang tinggi, serta didukung oleh daya adaptasi yang sangat baik terhadap kondisi lingkungan yang ekstrem, kambing ini banyak digunakan untuk memperbaiki mutu kambing-kambing lokal di suatu negara. Di Indonesia, perbaikan mutu genetik kambing lokal dengan kambing etawa menghasilkan kambing peranakan etawa (PE).²⁴

2. Pemilihan Bibit

Kambing Etawa dengan bibit yang terbaik memiliki harga jual tinggi. Pemilihan bibit yang terbaik biasa dilakukan dengan melakukan kontes kambing atau dengan melakukan pengecekan fisik pada kambing, yang antara lain kambing memiliki kuping panjang, kaki dengan corak empat di kaki, bulu yang indah, dll. Bagi sebagian orang, kambing Peranakan Etawa lebih familiar sebagai kambing penghasil susu dan daging. Namun, kambing yang masih merupakan keturunan Etawa dari India ini memiliki potensi lain yang bernilai ekonomi tinggi, yakni sebagai kambing kontes. Di beberapa sentra kambing Peranakan Etawa, seperti

²⁴ Dr. Ir. Akmal Sodik, M.Sc.Agr dan Ir. Zainal Abidin, *Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa*, Agromedia Pustaka, (Jakarta: 2009), hal. 12-13

Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, kontes tahunan bergengsi selalu digelar. Kambing jawara lomba pun sudah dapat dipastikan punya posisi tawar yang tinggi. Tak heran jika harga jualnya jauh berlipat ganda. Kontes kambing Peranakan Etawa sudah sangat sering dilakukan, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kambing Peranakan Etawa kepada masyarakat luas bahwa kambing ini merupakan kambing asli Indonesia.

Kontes semacam ini akan dapat meningkatkan pamor kambing Peranakan Etawa baik dimata masyarakat umum maupun dikalangan peternak sendiri, sehingga harga jualnyapun akan semakin tinggi. Kegiatan semacam ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kegiatan pelestarian kambing Peranakan Etawah. Dengan meningkatnya jumlah peternak, diharapkan akan berdampak juga terhadap peningkatan kualitas gizi masyarakat. Tak heran bibit kambing dengan pejantan hasil perkontesan memiliki harga jual yang sangat mahal.²⁵

F. Penelitian Terdahulu

Penelusuran penelitian yang kajiannya berhubungan dengan tema peran Pelaku Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di desa Tawing Trenggalek yang akan dibahas dalam penelitian ini, oleh karena itu dalam penelitian relevan

²⁵Aron batubara dkk, *Kambing Peranakan Etawa (PE)*. (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, 2016), Hal. 15

ini dipaparkan dalam penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian diantaranya yaitu:

Menurut penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Gorisman Matualesi mahasiswa jurusan peternakan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo Kendari tahun 2017, dengan judul *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) Kelompok Taruna Tani di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka*. Penelitian ini membahas memberikan analisis kelayakan usaha ternak kambing peranakan etawah (PE), kambing etawa mempunyai kelebihan dibandingkan dengan jenis kambing lainnya pada usaha Kelompok Taruna Tani di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka.²⁶

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusdi mahasiswa fakultas peternakan Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2013, dengan judul *Analisis Pilihan Masyarakat Untuk Berternak Kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo*. Penelitian ini membahas memberikan masyarakat pilihan untuk menentukan beternak kambing dan mengetahui bagaimana dampak dari beternak kambing di desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.²⁷

²⁶ Gorisman Matualesi, *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) Kelompok Taruna Tani di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka*, (Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo Kendari tahun 2017), hal. 2

²⁷ Muhammad Rusdi, *Analisis Pilihan Masyarakat Untuk Berternak Kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo*, (Skripsi fakultas peternakan Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2013), hal. 61

Menurut penelitian dari Muhammad Nuryanto²⁸ yang memiliki judul Pengaruh Pengelolaan Wirausaha Ternak Kambing Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Usaha Ternak Kambing Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur). Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa kerbatasan cara penglolaan ternak kambing yang manual dan masih belum mengelola dengan sangat baik. Namun, penghasilan yang di peroleh dari bertenak kambing di desa sumberrejo sangat membantu dalam menimngkatkan ekonomi keluarga.

Menurut penelitian Math Asnavy²⁹ yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Etawa Farm Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal, alternatif strategi serta prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam Usaha Peternakan Kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kekuatan utama adalah memiliki kambing yang berkualitas. Kelamahan utama adalah tempat kurang stratgis untuk memasarkan produk. Peluang utama adalah Pesiang masih rindah jumlah produksinya. Ancaman utama adalah Kurangnya pasokan pakan hijuan saat musim kemarau.

²⁸ Muhammad Nuryanto, *Pengaruh Pegelolaan Wirausaha Ternak Kambing Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Usaha Ternak Kambing Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Metro Tahun 2020), hal.55

²⁹ Math Asnavy, *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Etawa Farm Di Kecamatan Tawangmangu kabupaten Karanganyar*, (Skripsi Fakultas pertanian universitas sebelas maret tahun 2pertanian universitas sebelas maret tahun 2017), hal. 10

Menurut penelitian dari Aries Maesya dan Supardi Rusdiana³⁰ yang berjudul *Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak*. Pada penelitian ini di jelaskan bahwa Pengembangan usaha ternak kambing dipedesaan cukup tinggi, bila dilihat dari agroekosistem wilayah Indonesia sangat mendukung untuk perkembangan usaha ternak. Kesempatan peternak untuk merebut pasar ekspor ternak kambing sangat terbuka lebar. Peternak memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola lahan pertanian khususnya usaha ternak kambing. Selain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, juga dapat meningkatkan populasi ternak kambing. Prospek kedepan kambing dapat dikembangkan, dan secara tidak langsung dapat menyumbangkan pendapatan bagi peternak.

Menurut penelitian dari Akhmad Sodiq yang berjudul *Pola Usaha Peternakan Kambing dan Kinerja Produktivitasnya di Wilayah Eks-Karesidenen Banyumas Jawa-Tengah*. Menjelaskan bahwa Pola usaha peternakan kambing di wilayah Eks-Karesidenan Banyumas diklasifikasikan menjadi tiga tipologi (model) berdasarkan tujuan pemeliharaan: (i) Tipologi usaha meat purpose yaitu model usaha pemeliharaan kambing untuk memproduksi cempe dengan tujuan calon bibit ataupun dibesarkan (digemukan) untuk disembelih, (ii) Tipologi usaha dual purposes yaitu untuk menghasilkan daging dan susu, dan (iii) Tipologi usaha kambing sebagai cabang usaha tani (model integrasi)

³⁰ Aries Maesya Dan Supardi Rusdiana, *Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing Dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak*, (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, Vol.7, No.2, 2018), hal. 136

dengan penderes gula kelapa. Tipologi usaha ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan sumber tenaga kerja yang tersedia pada keluarga petani serta mengoptimalkan fungsi lahan untuk tanaman hijauan pakan.³¹

Menurut penelitian dari Suhartina, Siti Nuraliah dan Najmah Ali yang berjudul *Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak Di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, di jelaskan bahwa kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yaitu : Pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha ternak kambing berbeda-beda berdasarkan pada skala usaha kepemilikannya Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak kurang dari 30% karena hanya sebagai usaha sampingan.³²

Menurut penelitian Tri Rumiyanita dan M. Dima Iqbal Hamdanib yang berjudul *Status Sosial Ekonomi Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Menjelaskan bahwa Hasil perternakan kambing dan menghasilkan susu kambing PE di daerah ini dapat meningkatkan pendapatan pokok dari pertanian tanaman kakao.

³¹ Akhmad Sodik, *Pola Usaha Peternakan Kambing dan Kinerja Produktivitasnya di Wilayah Eks-Karesidenen Banyumas Jawa-Tengah*, (Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto Jawa Tengah) Vol.10 No.2, 2010), hal. 6

³² Suhartina, Siti Nuraliah dan Najmah Ali, *Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak Di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, (Jurnal Saintek Peternakan Dan Perikanan, Vol.1, No.2, 2017), hal. 16

Pertambahan pendapatan pokok ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan kesejahteraan bagi peternak kambing (PE).³³

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang ada bahwasanya antara penelitian yang ada dengan penelitian ini memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama fokus peternakan kambing
2. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah
 - a. Analisis kelayakan usaha ternak kambing peranakan etawah (PE), Kambing etawa mempunyai kelebihan dibandingkan dengan jenis kambing lainnya,
 - b. Memberikan masyarakat pilihan untuk menentukan beternak kambing dan mengetahui bagaimana dampak dari bertenak kambing,
 - c. Keterbatasan cara pengelolaan ternak kambing yang manual dan masih belum mengelola dengan sangat baik. Namun, penghasilan yang di peroleh dari bertenak kambing di desa

³³Tri Rumiyanita dan M. Dima Iqbal Hamdanib, *Status Sosial Ekonomi Peternak Kambing Peranakan Etawa (Pe) Di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*, (Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, Vol.5, No.2, 2017), hal. 45

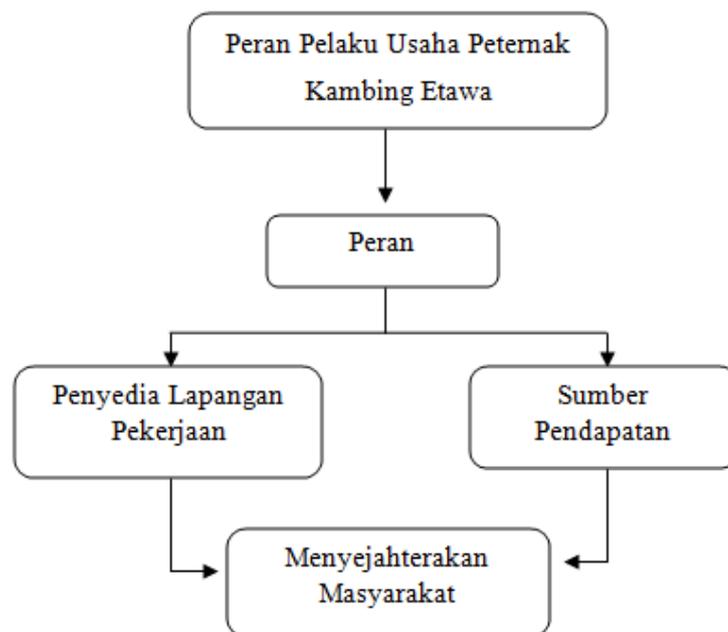
- sumberrejo sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga,
- d. Mengetahui faktor internal dan eksternal, alternatif strategi serta prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam Usaha Peternakan Kambing Etawa,
 - e. Bahwa Pengembangan usaha ternak kambing dipedesaan cukup tinggi, bila dilihat dari agroekosistem wilayah Indonesia sangat mendukung untuk perkembangan usaha ternak,
 - f. Bahwa Pola usaha peternakan kambing di wilayah Eks-Karesidenan Banyumas diklasifikasikan menjadi tiga tipologi (model) berdasarkan tujuan pemeliharaan yaitu, Tipologi usaha meat purpose, Tipologi usaha dual purposes, dan Tipologi usaha kambing,
 - g. Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak berbeda-beda berdasarkan pada skala usaha kepemilikannya Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak kurang dari 30% karena hanya sebagai usaha sampingan,
 - h. Hasil peternakan kambing dan mengasihkan susu kambing Etawa (PE) di daerah ini dapat meningkatkan pendapatan pokok dari pertanian tanaman kakao.

Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah peran usaha peternakan kambing peranakan Etawa (PE) dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjau pustaka, dengan meninjau teori yang disusun.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

Kerangka berpikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir atau peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena sosial yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.³⁴

Berdasarkan Gambar 2.1 penelitian ini difokuskan pada pelaku usaha peternakan kambing Etawa (PE) Dan peran pelaku usaha peternakan kambing Etawa (PE) dalam menyejahterakan masyarakat di desa Tawing Trenggalek. Pelaku usaha berperan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan dengan melakukan perberdayaan ekonomi lewat peternakan kambing.

³⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), hal 19